



**PENGARUH MODAL PINJAMAN DAN VOLUME
USAHA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU)
KOPERASI DENGAN TOTAL ASET SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

(Studi Kasus pada KSP terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati)

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Titis Indah Anggraeni

7101415014

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

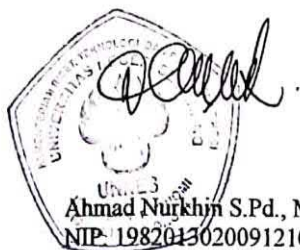
Hari : Rabu

Tanggal : 20 Maret 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Pembimbing



Ahmad Nurkhin S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005



Drs. Subowo, M.Si.
195504161984031003

PENGESAHAN KELULUSAN

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 April 2019

Penguji I



Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.
NIP.197212151998021001

Penguji II



Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198603102015042001

Penguji III



Drs. Subowo, M.Si.
NIP.195504161984031003



PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titis Indah Anggraeni

NIM : 7101415014

Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 7 Juni 1997

Alamat : Ds. Arumanis Rt. 05 Rw.03 Kec. Jaken Kab. Pati

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 20 Maret 2019



Titis Indah Anggraeni
NIM 7101415014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Perubahan memang tidak menjamin keberhasilan,
tapi tidak ada keberhasilan tanpa perubahan.

(Mario Teguh)

Persembahan

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

- Bapak Karpani (alm) dan Ibu Suwati tercinta atas semua pengorbanan, doa, dukungan, motivasi, semangat, dan nasihat-nasihatnya.
- Keluarga besar yang selalu memberikan doa, bantuan dan dukungan.
- Teman-teman Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) 2015, Kos, PPL, KKN, BEM FE, BEM KM dan HIPMI PT Unnes terimakasih untuk pengalaman, ilmu, dukungan, doa, dan bantuannya.
- Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan banyak kesempatan kepada Penulis untuk menuntut ilmu dan mengembangkan kemampuan diri.

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi dengan Total Aset sebagai Variabel Moderating”** sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Segala yang telah tertuang dalam karya ini bukanlah hasil kerja penulis semata. Berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan wawasan untuk terselesaikannya karya ini. Dalam kesempatan ini dengan penuh kebanggaan dan rasa hormat penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang berkenan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.
2. Drs. Heri Yanto MBA, PhD. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas selama penyusunan skripsi.
3. Ahmad Nurkhin S.Pd., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan motivasi dalam menyusun skripsi.
4. Drs. Subowo, M.Si. dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan inspirasi bagi penulis.

5. Rediana Setiyani S.Pd, M.Si. dosen wali Pendidikan Akuntansi A 2015 yang telah mendampingi penulis mulai dari awal hingga akhir studi di Universitas Negeri Semarang.
6. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si. dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd. dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu, kesempatan, dan wawasan kepada penulis.
9. Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Kabupaten Pati Bapak Agus Suryanto, SH yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
10. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati Drs. Ahmad Kurnia, MM. yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Saya berharap bahwa penelitian ini memberikan manfaat bagi seluruh pihak khususnya dalam bidang Akuntansi. Semoga kekurangan yang ada tidak mengurangi makna dari penelitian ini tetapi dapat menjadi peluang untuk penelitian berikutnya.

Semarang, 20 Maret 2019

Penulis

SARI

Anggraeni, Titis Indah. 2019. “Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi dengan Total Aset sebagai Variabel Moderating”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Drs. Subowo, M.Si.

Kata Kunci: Sisa Hasil Usaha, Modal Pinjaman, Volume Usaha, Total Aset

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) didorong bisa tumbuh kembang sebagai lembaga keuangan yang profesional, mandiri, dan dapat melayani anggotanya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi. Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati menunjukkan selama tahun 2017 terdapat 155 unit KSP, sedangkan sebanyak 43 unit KSP diantaranya sudah tidak aktif. Jumlah KSP yang melaksanakan RAT sebanyak 64 unit koperasi atau sebesar 57,14 % dari jumlah KSP aktif. Perolehan SHU pada tahun 2016-2017 perolehan SHU mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 56,58%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara modal pinjaman dan volume usaha dengan total aset sebagai variabel moderating terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah KSP yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati yang berjumlah 155 unit KSP. Sampel penelitian berjumlah 61 unit KSP yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data bersumber dari data sekunder. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis asumsi klasik, analisis regresi moderasi, uji parsial (uji t), serta koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal pinjaman berpengaruh tidak signifikan terhadap SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Pati yang dilihat dari nilai koefisien regresi modal pinjaman sebesar 0,144 dengan signifikansi 0,666. Sedangkan variabel volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Pati yang dilihat dari nilai koefisien regresi volume usaha sebesar 1.137 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan uji regresi moderasi variabel total aset memoderasi pengaruh modal pinjaman terhadap SHU koperasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Variabel total aset tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh volume usaha terhadap SHU koperasi dengan nilai signifikansi 0,486.

Simpulan dari penelitian ini yaitu bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap SHU koperasi, namun hadirnya total aset mampu memoderasi pengaruh modal pinjaman terhadap SHU koperasi. Volume usaha berpengaruh signifikan terhadap SHU koperasi, namun hadirnya total aset tidak dapat memoderasi pengaruh volume usaha terhadap SHU koperasi. Saran untuk KSP di Kabupaten Pati melihat variabel volume usaha memiliki pengaruh paling dominan, sebaiknya KSP meningkatkan volume usaha dan mengurangi penggunaan modal pinjaman.

ABSTRACT

Anggraeni, Titis Indah. 2019. "Effect of Debt Capital and Business Volume to Business Profits (SHU) Cooperation with Total Assets as Moderating Variable". Essay. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Supervisor. Drs. Subowo, M.Sc.

Keywords : Business Profits, Debt Capital, Business Volume, Total Assets

Credit Unions (KSP) are encouraged to grow and develop as a professional, independent financial institution, and be able to serve its members based on cooperative principles. According to the data from the Department of Cooperatives and Small-Medium Enterprises (SMEs) Pati shows during the year 2017, there were 155 units of KSP, while 43 KSP units were inactive. The number of KSPs carrying out RATs was 64 cooperative units or 57.14% of the total active KSP. The acquisition of Business Profits (SHU) in 2016-2017 obtained a very drastic decrease in the amount of 56.58%. This study aims to determine the significant effect of debt capital and business volume on total assets as a moderating variable to Business Profits (SHU).

The population of this study was KSP registered at the Department of Cooperatives and Small-Medium Enterprises (SMEs) Pati Regency, which amounted to 155 KSP units. The research sample consisted of 61 KSP units selected using purposive sampling technique. Data collection came from secondary data. Data analysis using descriptive analysis, classical assumption analysis, moderation regression analysis, partial test (t test), and coefficient of determination (R^2).

The results showed that partially the debt capital variable had no significant effect on the Business Profits (SHU) of Credit Union in Pati Regency which was seen from the debt capital regression coefficient of 0.144 with a significance of 0.666. While the business volume variable had a positive and significant effect on Business Profits (SHU) of Credit Union in Pati Regency which was seen from the regression coefficient the business volume of 1.137 with a significance of 0,000. Based on the moderation regression test the total asset variable moderated the effect of debt capital on the Business Profits (SHU) of Credit Union with a significance value of 0.007. The total asset variable could not significantly moderate the effect of business volume on the Business Profits (SHU) of Credit Union with a significance value of 0.486.

The conclusion of this study is that debt capital does not affect the Business Profits (SHU) of Credit Union, but the existence of total assets is able to moderate the influence of debt capital on the Business Profits (SHU) of Credit Union. Business volume has a significant effect on the Business Profits (SHU) of Credit Union, but the existence of total assets can not moderate the effect of business volume on the Business Profits (SHU) of Credit Union. Suggestions for Credit Union (KSP) in Pati Regency, the business volume variable had the most dominant influence, preferably Credit Union (KSP) improved business volume and reduces the use of debt capital.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Cakupan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	14
1.6 Kegunaan Penelitian.....	14
1.6.1 Kegunaan Teoritis.....	14
1.6.2 Kegunaan Praktis	15
1.7 Orisinalitas Penelitian.....	15
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI.....	17
2.1 Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>).....	17
2.1.1 Teori Laba Efisiensi Manajerial (<i>Managerial Efficiency Theory of Profit</i>).....	17
2.1.2 <i>Stakeholder Theory</i>	18
2.2 Tinjauan Tentang Koperasi	19

2.2.1	Pengertian Koperasi	19
2.2.2	Tujuan Koperasi.....	21
2.2.3	Fungsi dan Peran Koperasi	22
2.3	Tinjauan Kopersi Simpan Pinjam (KSP).....	23
2.3.1	Pengertian KSP	23
2.3.2	Tujuan KSP.....	24
2.4	Tinjauan Tentang Sisa Hasil Usaha (SHU).....	25
2.4.1	Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU).....	25
2.4.2	Indikator- Indikator Sisa Hasil Usaha (SHU).....	26
2.4.4	Prinsip-Prinsip Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).....	28
2.4.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU)	30
2.5	Modal Pinjaman	31
2.5.1	Pengertian Modal Pinjaman.....	31
2.5.2	Indikator - Indikator Modal Pinjaman	32
2.6	Volume Usaha	33
2.6.1	Pengertian Volume Usaha	33
2.6.2	Indikator – Indikator Volume Usaha	34
2.7	Total Aset	36
2.7.1	Pengertian Total Aset.....	36
2.7.2	Indikator – Indikator Total Aset	37
2.8	Penelitian Terdahulu.....	38
2.9	Kerangka Berfikir.....	46
2.9.1	Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi	46
2.9.2	Pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi	48
2.9.3	Total Aset Memoderasi Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi.....	50
2.9.4	Total Aset Memoderasi Pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi	51
2.10	Hipotesis Penelitian	54
BAB III	55
METODE PENELITIAN	55
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	55
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	55

3.2.1	Populasi.....	55
3.2.2	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	56
3.3	Variabel Penelitian	57
3.3.1	Variabel Dependen	57
3.3.2	Variabel Independen	57
3.3.3	Variabel Moderating	58
3.4	Metode Pengumpulan Data	58
3.5	Metode Analisis Data	59
3.5.1	Analisis Deskriptif	59
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	60
1.	Uji Normalitas.....	60
2.	Uji Multikolinearitas.....	60
3.	Uji Heteroskedastisitas	61
3.5.3	Analisis Regresi Moderasi	63
3.5.4	Uji Hipotesis	65
1.	Uji Parsial (Uji t).....	65
3.5.5	Koefisien Determinasi	66
1.	Koefisien Determinasi R^2	66
BAB IV	68
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1	Hasil Penelitian.....	68
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	68
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	69
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	72
1.	Hasil Uji Normalitas	73
2.	Hasil Uji Multikolinearitas	74
3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis.....	76
1.	Hasil Uji Parsial (Uji t)	76
2.	Uji Pengaruh Moderasi	78
4.1.5	Hasil Koefisien Determinasi.....	79
1.	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	79

4.2	Pembahasan	80
4.2.1	Pengaruh Signifikan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi	80
4.2.2	Pengaruh Signifikan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi	83
4.2.3	Total Aset Memoderasi Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi.....	85
4.2.4	Total Aset Memoderasi Pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi	86
BAB V	88
PENUTUP	88
5.1	Simpulan.....	88
5.2	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Grafik Jumlah Koperasi di Jawa Tengah Tahun 2013-2017	5
Tabel 1.2 Grafik Jumlah Koperasi Kabupaten Pati Tahun 2014-2017	6
Tabel 1.3 Data Jumlah KSP Aktif dan Jumlah RAT KSP Aktif di Kabupaten Pati Tahun 2014-2017	7
Tabel 1.4 Data jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Pati Tahun 2014-2017	8
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Perhitungan Sampel Penelitian	56
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	73
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	75
Tabel 4.5 Uji Parsial.....	76
Tabel 4.6 Uji Pengaruh Moderasi Model Regresi 1.....	78
Tabel 4.7 Uji Pengaruh Moderasi Model Regresi 2.....	79
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (R^2).....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Gambar Kerangka Berfikir.....	53
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	96
Lampiran 2 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	99
Lampiran 3 Daftar Populasi	100
Lampiran 4 Daftar Sampel	104
Lampiran 5 Daftar Sisa Hasil Usaha (SHU)	106
Lampiran 6 Daftar Modal Pinjaman	108
Lampiran 7 Daftar Volume Usaha	110
Lampiran 8 Daftar Total Aset	112
Lampiran 9 Tabulasi Data Penelitian	114
Lampiran 10 Hasil Pengolahan Data Statistik	116
Lampiran 11 Hasil Wawancara	120

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan wujud dari usaha untuk mencapai tujuan nasional. Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, pembangunan Nasional yang dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya yang bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur. Pemerintah telah menegaskan dalam rangka pembangunan Nasional dewasa ini, koperasi harus bisa menjadi tulang punggung dan wadah dalam perekonomian rakyat.

Tujuan tersebut tercermin dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Selanjutnya penjelasan dari Pasal 33 menyebutkan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang dan badan usaha yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Penjelasan Pasal 33 UUD 1945 tersebut menempatkan koperasi, baik dalam kedudukannya sebagai soko guru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional (Djohan, 2014:6.1). Koperasi harus bisa membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama untuk meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik bagi anggotanya.

Koperasi merupakan organisasi yang bersifat terbuka dan dikelola secara demokratis untuk memenuhi kebutuhan para anggota yang tujuan umumnya yaitu kesejahteraan para anggotanya. Menurut pasal 1 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah “Badan usaha yang

beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Dilihat dari fungsi dan peranannya (pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992), koperasi di Indonesia berperan untuk mengembangkan potensi dan kondisi ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Selain itu juga berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Salah satu jenis koperasi adalah koperasi yang berdasarkan bidang usaha yaitu koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam (KSP).

Koperasi simpan pinjam (KSP) dibentuk oleh sekelompok orang yang ingin memakai uang untuk tujuan tertentu dengan jalan mengumpulkan uang terlebih dahulu pada koperasi kemudian dapat dipinjam untuk keperluan tertentu (Sudarsono dan Edilius, 2005:180). Koperasi ini bergerak dalam usaha penghimpunan dan penyaluran dana atau simpan pinjam. Penghimpunan dana simpanan berasal dari anggota koperasi sendiri yang nantinya dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkan bantuan dana sebagai modal usaha maupun untuk keperluan yang lain. Tujuan utama pendirian Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi, yang pada akhir periode kerja pencapaian tujuan tersebut harus dapat ditampilkan dalam laporan promosi ekonomi anggota (Subagyo, 2014:8).

Koperasi simpan pinjam (KSP) didorong bisa tumbuh kembang sebagai lembaga keuangan yang profesional, mandiri dan melayani anggotanya berdasarkan

prinsip-prinsip koperasi. Dengan adanya dorongan itu diharapkan KSP bisa meningkatkan keberhasilan usaha-usahanya dalam hal ini adalah peningkatan perolehan laba atau sisa hasil usaha. Dengan adanya perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan juga dapat melahirkan unit-unit usaha baru yang nantinya akan mampu menyejahterakan masyarakat secara luas. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Pasal 45 Ayat 1 “Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”. Menurut Atmadji (2007:217-232) dalam Wahyuning (2013) faktor-faktor yang dapat menentukan besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek keuangan dan aspek non keuangan. Dilihat dari aspek keuangan meliputi modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha.

Koperasi membutuhkan modal yang cukup untuk meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui usaha yang dijalankannya. Menurut UU no. 25 tahun 1992, sumber permodalan koperasi bersumber dari modal sendiri (*equity capital*), yang terdiri dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi/hibah. Sedangkan, modal pinjaman (*debt capital*) yang bersumber dari anggota, koperasi lainnya, bank atau lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah. Peranan modal memiliki kontribusi yang sangat penting untuk menjalankan usaha serta peran dan fungsi koperasi dengan baik, khususnya dalam memajukan kondisi perekonomian anggota.

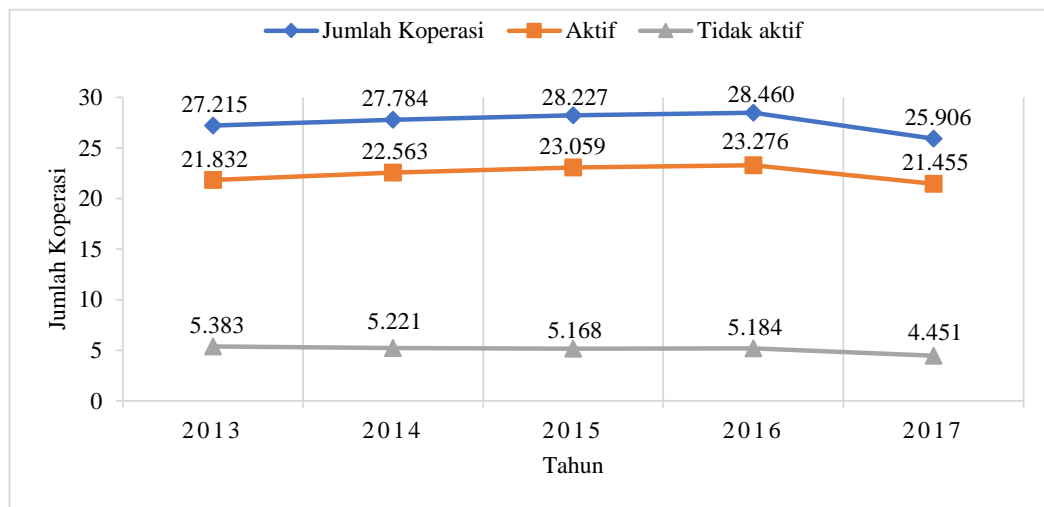
Menurut penjelasan (Djohan, 2014:5.14), banyak kasus menunjukkan bahwa kontribusi modal dari anggota ditetapkan dalam jumlah relatif kecil yang dibayarkan dalam bentuk simpanan wajib, sehingga pertumbuhan modal koperasi menjadi lambat. Sementara koperasi dihadapkan pada pertumbuhan modal yang jauh lebih besar sesuai dengan program kerja yang telah disepakati bersama. Berdasarkan penjelasan tersebut dan mengingat modal sendiri koperasi masih terbatas, maka untuk mengembangkan usahanya koperasi juga harus mendapatkan sumber dari luar berupa pinjaman.

Selain faktor modal, menurut Arifin Sitio (2001) “aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut”. kegiatan dan usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian, volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku Januari sampai dengan akhir tahun buku atau Desember (Sitio dan Tamba, 2001:142).

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M.KUMK/IX/2015 “Aset adalah kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha dalam bentuk harta lancar dan atau harta tetap”. Total aset koperasi mempengaruhi sisa hasil

usaha, bertambahnya aset seharusnya menyebabkan sisa hasil usaha bertambah tinggi, hal ini tergantung pada kemampuan koperasi untuk melakukan efisiensi biaya, maupun kemampuan koperasi untuk mengoperasikan dan mengelola aset yang tersedia sehingga bisa terserap oleh anggota (Suputra, dkk, 2016).

Tabel 1.1
Grafik Jumlah Koperasi di Jawa Tengah Tahun 2013 – 2017

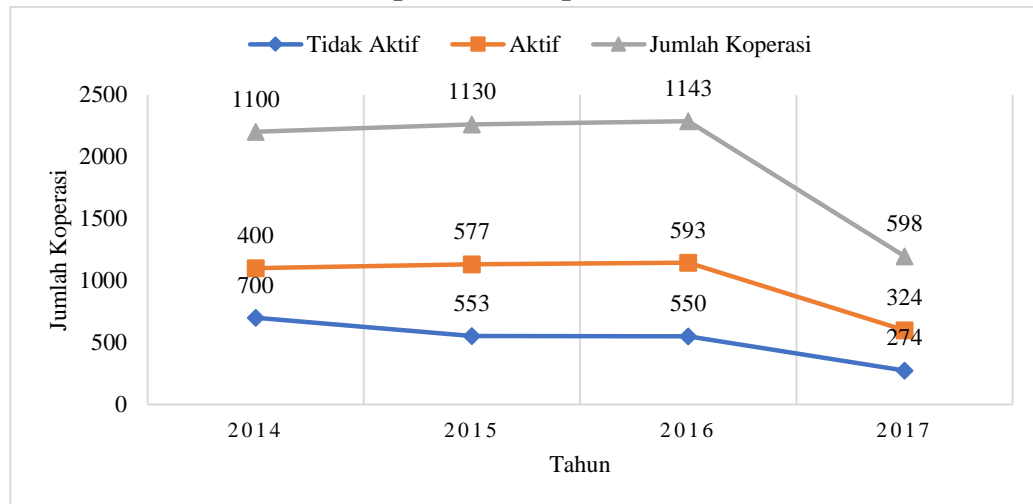


Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah

Menurut data Tabel 1.1. dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, koperasi yang ada per triwulan IV 2017 (31 Desember 2017) bahwa jumlah koperasi di Jawa Tengah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi. Sejumlah koperasi tidak aktif tersebut dapat mengganggu kinerja koperasi secara keseluruhan, yakni: mengurangi kepercayaan terhadap koperasi baik dari anggota sendiri maupun pihak lain, merusak citra koperasi, sulit menegakkan regulasi dalam rangka kepatuhan, mereduksi kinerja koperasi secara umum (lisahuang.com: 2016). Oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah pembenahan pendataan koperasi secara riil di lapangan. Hal tersebut sangat penting untuk pembinaan koperasi lebih lanjut, sehingga pembinaan lebih fokus terhadap

koperasi-koperasi yang masih aktif dan layak untuk dibina dan dibesarkan sebagai koperasi yang berkualitas. Koperasi pada umumnya di Kabupaten Pati tidak lepas seperti kondisi yang dipaparkan di atas khususnya koperasi simpan pinjam (KSP).

Tabel 1.2
Grafik Jumlah Koperasi Kabupaten Pati Tahun 2014 – 2017



Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati

Berdasarkan Tabel 1.2. dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati bahwa jumlah koperasi Kabupaten Pati tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi. Jumlah koperasi yang tidak aktif selalu mengalami penurunan, hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa eksistensi koperasi di masyarakat masih diakui dan diminati. Sedangkan jumlah koperasi yang aktif menunjukkan angka yang menggembarakan meskipun tahun 2017 mengalami penurunan. Tahun 2017 jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Pati mengalami penurunan yang drastis, hal ini disebabkan karena usaha koperasi tidak berjalan dan koperasi berjalan tidak sesuai dengan prinsip koperasi sehingga kepercayaan anggota dan masyarakat terhadap koperasi menjadi berkurang.

Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Pati mengatakan “Dalam sebulan, ada sekitar dua koperasi yang mendaftar. Tiap tahun jumlahnya meningkat hingga saat ini sudah ribuan. Namun 40 persennya sudah tidak aktif” (tribunjateng.com: 2016). Menurutnya, koperasi yang sudah tidak aktif itu, tidak menjalankan koperasi sesuai dengan nilai koperasi yang menjadi soko guru ekonomi bagi anggotanya.

Tabel 1.3
Data Jumlah KSP Aktif dan Jumlah RAT KSP Aktif di Kabupaten Pati Tahun 2014 – 2017

No	Tahun	KSP Aktif	Melaksanakan RAT	Persentase
1	2014	140	70	50 %
2	2015	144	69	47,92 %
3	2016	157	56	35,67 %
4	2017	112	64	57,14 %

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati

Berdasarkan Tabel 1.3. dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati, jumlah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) aktif yang melakukan Rapat Anggota Tahunan atau melapor dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari tahun 2014-2016 persentase pelaksanaan RAT menunjukkan angka yang menurun. Berdasarkan data di atas, banyaknya koperasi yang tidak melaksanakan RAT disebabkan oleh SDM yang masih rendah dan manajemen kelembagaan koperasi belum dikelola dengan baik. Padahal laporan RAT koperasi digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan untuk menjelaskan tingkat kesehatan koperasi. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok mengatakan bahwa RAT memiliki peranan yang sangat penting karena terdapat aspek-aspek transparansi serta aspek profesionalitas yang dapat menunjukkan bahwa koperasi yang melaksanakan RAT secara optimal didalam pengelolaan koperasi itu sendiri (www.neraca.co.id: 2017).

Melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) dapat melihat perbandingan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi dari tiap tahunnya. Hal ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan koperasi dalam meningkatkan kegiatan usahanya untuk meningkatkan laba. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh pada setiap periode merupakan salah satu kriteria untuk menilai sejauh mana koperasi dapat memberikan kesejahteraan bagi anggotanya (Winarko, 2014).

Tabel 1.4
Data Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP di Kabupaten Pati Tahun
2014 – 2017

No	Tahun	SHU (Rp. 000)
1	2014	16.751.703
2	2015	15.183.528
3	2016	17.619.193
4	2017	7.650.501

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati

Menurut data Tabel 1.4. perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Kabupaten Pati tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi. Tahun 2014-2015 SHU justru mengalami penurunan sebesar 9,36%, kemudian pada tahun 2016-2017 perolehan SHU mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 56,58%. Penurunan SHU yang sangat drastis membuktikan bahwa kinerja koperasi masih kurang baik. Tambunan (2009) dalam Tere, dkk (2014) menjelaskan bahwa salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja koperasi adalah perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU). Setiap akhir periode operasinya, koperasi diharapkan dapat menghasilkan SHU yang layak dan setiap tahunnya mengalami

kenaikan sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya.

Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh merupakan salah satu daya tarik bagi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi dan mendorong anggota koperasi yang pasif menjadi berpartisipasi lebih aktif. Besarnya perolehan SHU setiap tahunnya sebagai pertanda bahwa koperasi telah dikelola secara efektif, efisien dan dengan profesional. Sesuai dengan teori laba, semakin meningkat perolehan SHU koperasi, maka semakin meningkat pula kesejahteraan anggota koperasi dan dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan dan kesinambungan kehidupan koperasi itu sendiri.

Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP di Kabupaten Pati yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi tidak lepas dari faktor modal, volume usaha, dan aset yang dimiliki koperasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Yuni Harti, S sos, MM kepala seksi kelembagaan dan perizinan koperasi pada tanggal 5 Februari 2017, kenyataannya KSP di Kabupaten Pati masih ditemukan banyak masalah yang menyebabkan SHU menurun yaitu anggota tidak tertib dalam membayar simpanan wajib sehingga perolehan modal sendiri berkurang yang mengharuskan koperasi harus mencari modal dari luar. Selain itu angsuran pinjaman kepada koperasi tidak dibayarkan tepat waktu sehingga menghambat perputaran uang. Perputaran uang yang lambat berakibat kepada kegiatan usaha yang dijalankan oleh koperasi mengalami penurunan yang mengakibatkan SHU koperasi juga ikut menurun. Selain itu, manajemen kelembagaan koperasi belum

terkelola dengan baik karena rendahnya SDM koperasi yang mengakibatkan usaha koperasi tidak bisa berjalan.

Menurut Pachta (2005:56) Sisa Hasil Usaha (SHU) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dalam meliputi partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha, kinerja manajer dan kinerja karyawan. Sedangkan faktor luar meliputi modal pinjaman dari luar, para konsumen dari luar selain anggota koperasi, dan pemerintah (Ariesta dan Yolamalinda, 2014:122). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa variabel yaitu modal pinjaman, volume usaha, dan total aset yang akan diterapkan pada badan usaha koperasi.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi SHU telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu namun masih ditemukan inkonsistensi pada hasil penelitian. Penelitian Rahayu dan Ayuningsasi (2018), Haidir, dkk (2016), Syamni (2016), Ganitri, dkk (2014), Putri, dkk (2014), dan Putra, dkk (2014) mendapatkan hasil bahwa modal pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap SHU. Berbeda dengan penelitian Sudaryanti dan Sahroni (2017) yang menyatakan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Reserch Gap juga terjadi pada penelitian Rahayu dan Ayuningsari (2018), Permatasari, dkk (2018), Suputra, dkk (2016), Ganitri, dkk (2014), dan Pariyasa, dkk (2014) mendapatkan hasil bahwa volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU koperasi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Raidayani, dkk (2016) dan Putri, dkk (2016) mendapatkan hasil bahwa volume

usaha tidak berpengaruh terhadap SHU koperasi. Oleh sebab itu, diperlukan adanya sebuah variabel yang memoderasi variabel modal pinjaman dan volume usaha terhadap variabel Sisa Hasil Usaha (SHU).

Beberapa penelitian terdahulu tentang SHU, masih belum dijumpai peneliti yang menggunakan variabel total aset sebagai variabel moderating. Penelitian Sudaryanti dan Sahroni (2017), Raidayani, dkk (2016), dan Winarko (2014) mendapatkan hasil bahwa total aset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total aset merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU). Sedangkan dalam penelitiannya Wirastini, dkk (2018) dan Niswah dan Septiarini (2017) mendapatkan hasil bahwa total aset tidak berpengaruh terhadap SHU koperasi. Berpedoman terhadap pernyataan tersebut, peneliti menjadikan variabel total aset sebagai variabel moderating dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara modal pinjaman dan volume usaha dengan total aset sebagai variabel moderating terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Selain itu, penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi bagi pihak yang berkepentingan misalnya Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Pati sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai program atau kebijakan terbaru untuk memaksimalkan laba koperasi dan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, maka penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul **“Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume**

Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi dengan Total Aset sebagai Variabel Moderating”.

1.2 Identifikasi Masalah

Terjadinya penurunan jumlah koperasi dan total perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP di Kabupaten Pati memberi arti bahwa kinerja koperasi semakin memburuk. Padahal, keberadaan koperasi sangat penting sebagai gerakan ekonomi rakyat yang memperkokoh perekonomian Indonesia. Oleh sebab itu, koperasi di Kabupaten Pati perlu meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan SHU. Tambunan (2009) dalam Tere, dkk (2014) menjelaskan bahwa salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja koperasi adalah perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU). Variabel yang diduga berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP di Kabupaten Pati adalah jumlah anggota, modal, kinerja pengurus, volume usaha, dan total aset. Pengelolaan koperasi harus dilakukan dengan professional layaknya sebuah perusahaan dan harus mandiri dengan meminimalisir bantuan yang diterima dari Pemerintah.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, baik yang dapat meningkatkan maupun menurunkan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi, antara lain:

1. Modal pinjaman dan volume usaha (Rahayu dan Ayuningsasi, 2018).
2. Aset (Wirastini, dkk, 2018).
3. Modal pinjaman dan total aset (Sudaryanti dan Sahroni, 2018).
4. Volume usaha (Wiyono, 2016).

5. Modal pinjaman dan volume usaha (Putri, dkk, 2016).

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan adanya cakupan masalah. Penulis hanya membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Peneliti hanya membahas mengenai pengaruh modal pinjaman dan volume usaha terhadap SHU koperasi pada KSP di Kabupaten Pati yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati dengan dimoderasi oleh variabel total aset.
2. Pada variabel independen modal dalam penelitian ini mengambil pembahasan hanya mengenai modal pinjaman yang terdiri dari anggota, koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, serta sumber lain yang sah.
3. Pada variabel independen volume usaha dalam penelitian ini mengambil pembahasan mengenai kegiatan dan usaha koperasi simpan pinjam yaitu penghimpunan dan penyaluran dana atau simpan pinjam.
4. Pada variabel moderating total aset dalam penelitian ini mengambil pembahasan mengenai jumlah dari aset lancar dan aset tetap yang dimiliki oleh KSP di Kabupaten Pati.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah secara signifikan modal pinjaman berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi?
2. Apakah secara signifikan volume usaha berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi?
3. Apakah secara signifikan total aset memoderasi pengaruh modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi?
4. Apakah secara signifikan total aset memoderasi pengaruh volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi.
3. Untuk menganalisis peran total aset dalam memoderasi pengaruh modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi.
4. Untuk menganalisis peran total aset dalam memoderasi pengaruh volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai teori laba efisiensi manajerial dan teori *stakeholder* yang diterapkan dalam pengelolaan koperasi serta apakah modal pinjaman dan volume usaha memiliki

pengaruh terhadap SHU, terlebih dengan dihadapkannya total aset yang memoderasi pengaruh modal pinjaman dan volume usaha terhadap SHU koperasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi civitas akademika dan dapat menjadi referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan SHU di koperasi simpan pinjam. Selain itu penulis mengharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kajian penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan perolehan SHU pada koperasi simpan pinjam.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Pati sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka pembinaan serta pembentukan peraturan dalam mengelola koperasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Pati dalam menjalankan koperasi dalam rangka meningkatkan laba atau sisa hasil usaha (SHU) dan perkembangan unit-unit usahanya serta upaya kepatuhan terhadap peraturan Menteri Koperasi dan UMKM.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan “Pengaruh Modal pinjaman dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi dengan Total Aset sebagai Variabel Moderating”. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh modal sendiri, jumlah anggota, dan aset terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota

Kediri oleh Winarko (2014). Keorsinalan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan membuat model penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menghadirkan total aset sebagai variabel moderasi, dimana dalam penelitian sebelumnya total aset memiliki pengaruh paling dominan dalam mempengaruhi SHU. Selain itu, keorsinalan atau kebaharuan penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel modal pinjaman dan volume usaha sebagai variabel independen.

Keorsinalan lain adalah tempat penelitian yang berbeda. Peneliti mengambil tempat di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati untuk mengambil data, sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian di Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Kediri. Tempat penelitian yang berbeda juga menyebabkan objek penelitian yang berbeda pula. Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah seluruh koperasi yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Kota Kediri, baik koperasi simpan pinjam, koperasi serba usaha, koperasi pegawai negeri, maupun koperasi syariah. Sedangkan, dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah KSP yang ada di Kabupaten Pati. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori Laba Efisiensi Manajerial (*Managerial Efficiency Theory of Profit*)

Managerial Efficiency Theory of Profit oleh Keirstead (1954) mengatakan bahwa “*Profits may come to exist as a result of monopoly or monopsony as a reward for innovation, as a reward for the correct estimate of uncertain factors either particular to the industry or general to the whole economy*”. Kegiatan atau usaha yang dijalankan koperasi dapat berkembang dengan baik apabila laba yang diperoleh dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Laba dalam badan usaha koperasi disebut sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari total pendapatan dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi setelah dikurangi dengan total biaya dalam kurun waktu satu tahun buku. Menurut teori laba, tingkat keuntungan pada setiap perusahaan biasanya berbeda pada setiap industri. Teori laba efisiensi manajerial menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba di atas rata-rata laba normal (Sitio dan Tamba, 2001:78).

Koperasi akan memperoleh laba dari hasil efisiensi manajerial, karena orientasi usahanya lebih menekankan pada pelayanan usaha yang dapat memberikan manfaat dan kepuasan bersama para anggotanya. Apabila manajemen kelembagaan di dalam koperasi sudah dikelola dengan baik akan menghasilkan laba atau SHU yang sesuai dan usaha yang dijalankan koperasi akan mengalami

peningkatan. Ditinjau dari konsep koperasi, fungsi laba bagi koperasi tergantung pada besar kecilnya partisipasi ataupun transaksi anggota dengan koperasinya.

Semakin tinggi partisipasi anggota, maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota.

2.1.2 Stakeholder Theory

Stakeholder theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (Ghozali dan Chariri, 2014:439). Kelangsungan hidup koperasi tergantung pada dukungan *stakeholder*. Semakin *power stakeholder*, maka semakin besar usaha yang dijalankan oleh koperasi untuk beradaptasi. *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan, 2000) dalam Ghozali dan Chariri (2014:440).

Organisasi akan memilih *stakeholder* yang dipandang penting, dan mengambil tindakan yang dapat menghasilkan hubungan harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya (Ghozali dan Chariri, 2014:440). *Stakeholder* di dalam koperasi terdiri dari pengurus koperasi, anggota koperasi, pegawai koperasi, pemerintah, kreditur, investor, konsumen, dan masyarakat. Adanya *stakeholder* ini diharapkan koperasi dapat meningkatkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam kegiatan usahanya untuk kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2.2 Tinjauan Tentang Koperasi

2.2.1 Pengertian Koperasi

Secara etimologi, koperasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *cooperatives*; merupakan gabungan dua kata *co* dan *operation*. Dalam bahasa Belanda disebut *cooperatie*, yang artinya adalah kerja bersama. Dalam bahasa Indonesia dilafalkan menjadi koperasi (Pachta, dkk, 2005:15). Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerja sama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial. Di Indonesia, bentuk kerja sama sudah lama dikenal dengan istilah “gotong royong” (Sitio dan Tamba, 2001:14).

Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945 dan UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam penjelasan pasal 33 ayat (4) UUD 1945 pengertian koperasi adalah sebagai satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di Indonesia. Berdasarkan Pasal 1, ayat (1) Undang-undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian memberikan definisi koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Mohammad Hatta sebagai “Bapak Koperasi Indonesia” mendefinisikan koperasi lebih sederhana tetapi jelas, padat, dan ada suatu visi dan misi yang dikandung koperasi. Beliau mengatakan, Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong.

Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan “seorang buat semua dan semua buat seorang” (Sitio dan Tamba, 2001:17). *International Cooperative Alliance* (ICA) telah merumuskan definisi koperasi sebagai berikut, “Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan budaya mereka yang sama, melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan diawasi secara demokratis (Djohan, 2014:1.6).

The International Labour Organization (ILO) berjudul: “*Co-operative Administration and Management*” 1960 mendefinisikan koperasi adalah suatu perkumpulan yang terdiri dari orang-orang, umumnya yang ekonominya lelah, yang secara sukarela menggabungkan diri untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam bidang perekonomian dengan jalan pembentukan perusahaan yang diawasi secara demokratis, dimana masing-masing anggota secara ikhlas turut memberikan modal yang dibutuhkan dan masing-masing bersedia memikul risiko dan turut mengecip keuntungan-keuntungan yang timbul dari usaha itu menurut imbalan yang adil (Sudarsono dan Edilius, 2002:11).

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa dalam koperasi terdapat dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial. Sebagai suatu bentuk badan usaha yang berbadan hukum, koperasi berusaha memperjuangkan pemenuhan kebutuhan ekonomi para anggotanya secara efisien. Sedangkan sebagai perkumpulan orang, koperasi memiliki watak sosial bahwa keuntungan bukan menjadi tujuan utama. Sebagaimana dikemukakan oleh

Bung Hatta (1954), yang lebih diutamakan dalam koperasi adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya (Baswir, 2017:22).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang didirikan dan dioperasikan oleh orang-seorang atau badan hukum melalui kegiatan atau usaha yang dijalankannya untuk kepentingan bersama dengan berdasarkan asas kekeluargaan. Pendirian koperasi bukan untuk mencari keuntungan yang tinggi, namun koperasi lebih menekankan kepada pelayanan dan kesejahteraan anggota.

2.2.2 Tujuan Koperasi

Dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggotanya (Sitio dan Tamba, 2001:19). Pernyataan ini mengandung arti bahwa, tujuan dan program utama koperasi melalui kegiatan atau usahanya dan pelayanan usahanya adalah untuk kepentingan dan kesejahteraan anggota. Jadi, pelayanan anggota merupakan prioritas utama dibandingkan dengan masyarakat umum.

Menurut Sitio dan Tamba (2001:19-20), dalam pengertian ekonomi, tingkat kesejahteraan itu dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Apabila pendapatan riil seseorang atau masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonomi

seseorang atau masyarakat tersebut akan ikut meningkat. Berdasarkan dengan pernyataan tersebut, maka tujuan koperasi dapat diwujudkan dalam bentuk meningkatkan pendapatan (riil) para anggotanya. Pendapatan dapat berbentuk pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal adalah pendapatan seseorang yang diukur dalam jumlah satuan uang yang diperoleh. Sedangkan pendapatan riil adalah pendapatan seseorang yang diukur dalam jumlah barang dan jasa pemenuh kebutuhan yang dapat dibeli, dengan membelanjakan pendapatan nominalnya (uangnya).

Fungsi koperasi untuk Indonesia tertuang dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yaitu: (a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; (b) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; (c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya; (d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa koperasi tidak terfokus pada pencarian laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) semata karena yang menjadi tolak ukur utama adalah kesejahteraan para anggotanya.

2.2.3 Fungsi dan Peran Koperasi

Berdasarkan UU RI No. 25 Tahun 1992 Bab 2 Pasal 4, koperasi memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

(a) Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; (b) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; (c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya; (d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peran utama koperasi adalah kesejahteraan anggotanya dan untuk memperbaiki kondisi perekonomian anggota khususnya dan masyarakat secara umum. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan melalui peningkatan kualitas pelayanan usahanya kepada anggota pada khususnya dan masyarakat secara umum. Koperasi dijadikan sebagai soko guru perekonomian nasional, yaitu sebagai peyangga utama atau tulang punggung perekonomian.

2.3 Tinjauan Kopersi Simpan Pinjam (KSP)

2.3.1 Pengertian KSP

Menurut Subandi (2015:35), koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya. Selaian itu, koperasi simpan pinjam juga bertujuan mendidik anggotanya bersifat hemat dan gemar menabung serta menghindarkan anggotanya dari jeratan para rentenir.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan salah satu badan koperasi yang kegiatan usahanya menerima tabungan atau simpanan-simpanan dan deposito dari para anggotanya serta memberikan pinjaman bagi anggota yang sama (Ropke,

2003:16). Koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan (Anoraga dan Widiyanti, 2003:22).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi simpan pinjam (KSP) merupakan salah satu usaha berbadan hukum yang bergerak dalam usaha menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman.

2.3.2 Tujuan KSP

Tujuan pendirian Koperasi Simpan Pinjam (KSP) pada koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi, yang pada akhir periode kerja pencapaian tujuan tersebut harus dapat ditampilkan dalam laporan promosi ekonomi anggota, oleh karena itu tujuan yang sudah dirumuskan harus dapat diterjemahkan ke dalam ukuran kuantitatif dan dapat diukur dengan satuan uang (Subagyo, 2014:8).

Menurut Anoraga dan Widiyanti (2003:23), tujuan koperasi simpan pinjam adalah antara lain: (a) Membantu keperluan kredit para anggota, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan; (b) Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri; (c) Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka; (d) Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa KSP didirikan oleh sekelompok orang atas kebutuhan bersama dengan usahanya yaitu penghimpunan dan penyaluran dana atau simpan pinjam. Peminjaman dana dilakukan oleh

anggotanya yang membutuhkan dana sebagai modal usaha maupun keperluan yang lain.

2.4 Tinjauan Tentang Sisa Hasil Usaha (SHU)

2.4.1 Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Berdasarkan UU No. 12 Tahun 1967 Pasal 34 Ayat (1), SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh di dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan, dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan. Ayat (2) Pasal 34 menyebutkan bahwa SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan bukan anggota. Kemudian Ayat (3) Pasal 34 menyatakan bahwa SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dibagi untuk dana sosial. Dengan lain perataan bahwa dana sosial bisa terjadi jika sisa hasil usaha itu cukup tinggi. Dapat juga diartikan bahwa dana sosial itu berdasarkan laba yang diperoleh pada tahun buku itu, sebab yang dinamakan laba pada hakikatnya adalah pendapatan koperasi setelah dikurangi biaya-biaya (Sudarsono dan Edilius, 2005:112).

Menurut Pachta, dkk (2005:128), istilah Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam organisasi badan usaha koperasi dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi pertama, Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi. Dari sisi kedua, sebagai badan usaha yang mempunyai karakteristik dan nilai-nilai tersendiri, maka sebutan Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan makna yang berbeda dengan keuntungan atau laba dari badan usaha bukan koperasi. Sisi ini menunjukkan bahwa badan usaha koperasi bukan mengutamakan mencari laba

tetapi mengutamakan memberikan pelayanan kepada anggotanya. Menurut Sitio dan Tamba (2001:87), ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue/TR*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost/TC*) dalam satu tahun buku.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa SHU koperasi adalah keuntungan atau laba yang didapat dari hasil operasional koperasi setelah dikurangi dengan total biaya dalam kurun waktu satu tahun tutup buku. Perolehan SHU koperasi menjadi indikator kinerja dan kemampuan koperasi di dalam memenuhi kewajiban anggotanya. Perolehan SHU menjadi penilaian dalam menjelaskan prospek koperasi di masa yang akan datang.

2.4.2 Indikator- Indikator Sisa Hasil Usaha (SHU)

Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa, pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Untuk koperasi Indonesia, dasar hukumnya adalah pasal 5, ayat 1; UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang dalam penjelasannya mengatakan bahwa “pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan”.

Menurut Sitio dan Tamba (2001:89), bahwa SHU yang diterima anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri yaitu:

1) SHU atas jasa modal

Pembagian ini juga sekaligus mencerminkan anggota sebagai pemilik ataupun investor, karena jasa atas modalnya (simpanan) tetap diterima dari koperasinya sepanjang koperasi tersebut menghasilkan SHU pada tahun buku yang bersangkutan.

2) SHU atas jasa usaha

Jasa ini menegaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan. Secara umum SHU koperasi dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Koperasi sebagai berikut: (a) Cadangan koperasi: 40%; (b) Jasa anggota: 40%; (c) Dana pengurus: 5%; (d) Dana karyawan: 5%; (e) Dana pendidikan: 5%; (d) Dana sosial : 5%; (e) Dana untuk pembangunan lingkaran.

SHU per anggota dapat dihitung sebagai berikut.

$$SHU_A = JUA + JMA$$

Keterangan:

SHU_A : Sisa Hasil Usaha Anggota

JUA : Jasa Usaha Anggota

JMA : Jasa Modal Anggota

Dengan menggunakan model matematika, SHU per anggota dapat dihitung sebagai berikut.

$$SHU_{Pa} = \frac{Va}{VUK} \times JUA + \frac{Sa}{TMS} \times JMA$$

Keterangan :

SHU_{Pa} : Sisa Hasil Usaha per Anggota

JUA : Jasa Usaha Anggota

JMA : Jasa Modal Anggota

Va : Volume usaha Anggota (total transaksi anggota)

VUK : Volume usaha total koperasi (total transaksi koperasi)

Sa : Jumlah simpanan anggota

TMS : Total modal sendiri (total simpanan anggota)

2.4.4 Prinsip-Prinsip Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Sitio dan Tamba (2001:91), sesuai yang telah diuraikan pada teori koperasi bahwa anggota berfungsi ganda, yaitu sebagai pemilik (*owner*) dan sekaligus pelanggan (*customer*). Sebagai pemilik, seorang anggota berkewajiban melakukan investasi. Dengan demikian, sebagai investor anggota berhak menerima hasil investasinya. Di sisi lain, sebagai pelanggan, seorang anggota berkewajiban berpartisipasi dalam setiap transaksi bisnis di koperasinya. Seiring dengan prinsip-prinsip koperasi, maka anggota berhak menerima sebagai keuntungan yang diperoleh koperasinya.

Agar tercermin asas keadilan, demokrasi, transparansi, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip pembagian SHU menurut Sitio dan Tamba (2001:91-92) sebagai berikut.

1. SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota.

Pada hakekatnya SHU yang dibagi kepada anggota adalah yang bersumber dari anggota sendiri. Sedangkan SHU yang bukan berasal dari hasil transaksi dengan anggota pada dasarnya tidak dibagi kepada anggota, melainkan dijadikan sebagai cadangan koperasi.

2. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.

SHU yang diterima setiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinvestasikannya dan dari hasil transaksi yang dilakukannya dengan koperasi. Oleh sebab itu, perlu di ditentukan proporsi SHU untuk jasa modal dan jasa transaksi usaha yang dibagi kepada anggota perlu diperhatikan untuk tetap menjaga karakter koperasi itu sendiri, di mana partisipasi usaha masih lebih diutamakan.

3. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan.

Proses perhitungan SHU per anggota dan jumlah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan, sehingga setiap anggota dapat dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa partisipasinya kepada koperasinya.

4. SHU anggota dibayar secara tunai.

SHU per anggota haruslah diberikan secara tunai, karena dengan demikian koperasi membuktikan dirinya sebagai badan usaha yang sehat kepada anggota dan masyarakat mitra bisnisnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota merupakan hasil keuntungan yang diterima oleh anggota koperasi dari kegiatan atau usaha yang dilakukannya berdasarkan partisipasi dari jasa modal dan jasa usaha yang diberikan oleh masing-masing anggota kepada koperasi. Semakin besar partisipasi anggota terhadap koperasi, semakin besar pula SHU yang akan diperoleh.

2.4.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Atmadji (2007:217-232) dalam Wahyuning (2013), faktor-faktor yang menentukan besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek keuangan dan non keuangan. Dilihat dari aspek indikator keuangan faktor yang mempengaruhi SHU koperasi meliputi: (a) Modal sendiri; (b) Modal Pinjaman; dan (c) Volume Usaha.

Modal sendiri, yaitu modal yang menanggung risiko (*equity*) atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Modal pinjaman, yaitu modal yang dipinjam koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank atau lembaga keuangan, penerbitan obligasi atau surat berharga dan sumber-sumberlainya. Volume usaha, yaitu total nilai penjualan atau pendapatan barang dan jasa pada tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Pachta, dkk (2005:56) dalam (Ariesta dan Yolamalinda, 2014:122), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU koperasi terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dari dalam terdiri dari: (a) Partisipasi anggota; (b) Modal sendiri; (c) kinerja pengurus; (d) Jumlah unit usaha yang dimiliki; (e) Kinerja manajer; (f) Kinerja Karyawan.

Partisipasi Anggota, para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar. Modal Sendiri, SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan, dan hibah. Kinerja Pengurus, sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai dengan persyaratan dalam

Anggaran Dasar serta UU Perkoperasian maka hasil yang dicapaipun juga akan baik. Jumlah Unit Usaha yang dimiliki, setiap koperasi pasti memiliki unit usaha. Hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut. Kinerja Manajer, menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal-hal yang bersifat intern. Kinerja Karyawan, merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

Faktor dari luar yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi terdiri dari : (a) Modal pinjaman; (b) Para konsumen dari luar selain anggota koperasi; (c) Pemerintah. Modal pinjaman dari luar yaitu modal yang berasal dari luar perusahaan sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali agar tidak menderita kerugian. Para konsumen dari luar selain anggota koperasi, yaitu masyarakat secara umum yang tidak terdaftar sebagai anggota koperasi. Pemerintah, kekayaan koperasi yang merupakan pemberian bantuan kepada pihak koperasi secara sukarela baik berwujud uang maupun barang biasanya berasal dari pemerintah dan merupakan hibah.

2.5 Modal Pinjaman

2.5.1 Pengertian Modal Pinjaman

Sebagai badan usaha, koperasi memerlukan modal yang cukup untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan dan usahanya dalam rangka pelayanan kepada anggota pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya. Menurut Djohan (2014:5.12), modal dalam bentuk uang tunai atau barang yang dalam waktu

singkat dapat diubah menjadi alat pembayaran disebut harta atau aktiva lancar, sedangkan apabila berupa barang yang dipergunakan untuk modal jangka panjang, seperti tanah, bangunan, dan sebagaimana disebut harta atau aktiva tetap.

Seperti halnya dengan badan usaha lain, berdasarkan Pasal 41 ayat (1) UU No. 25 Tahun 1992, modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri (*equity capital*), yang terdiri dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi/hibah. Sedangkan, modal pinjaman (*debt capital*) yang bersumber dari anggota, koperasi lainnya, bank atau lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah. Selain modal sendiri dan modal pinjaman, sesuai dengan Pasal 42 ayat (1) modal koperasi juga dapat berasal dari modal penyertaan. Kontribusi modal dari seluruh anggota koperasi sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan modal usaha koperasi sehingga koperasi dapat menjalankan peran dan fungsinya, khususnya memajukan perekonomian anggota. Kepemilikan modal dalam koperasi menjadi sangat penting karena dengan adanya modal yang cukup, maka koperasi mampu bersaing dengan usaha-usaha lain di luar koperasi.

2.5.2 Indikator - Indikator Modal Pinjaman

Sesuai dengan Pasal 41 ayat (3) UU No. 25/92, modal pinjaman dapat berasal dari: (a) Pinjaman dari anggota; (b) Pinjaman modal dari koperasi lain; (c) Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya; (d) Penerbitan obligasi dan surat pengakuan utang; (e) Sumber lain yang sah.

Pinjaman dari anggota, koperasi dapat menerima pinjaman dari anggota termasuk calon anggota melalui simpanan yang bersifat sukarela. Pinjaman modal

dari koperasi lain, pada dasarnya diadakan atas perjanjian kerja sama antarkoperasi, sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan kedua belah pihak. Besarnya pinjaman, imbalan jasa, cara pengembalian, dan ketentuan lain-lain yang berhubungan dengan pinjaman modal itu diatur dalam perjanjian tersendiri. Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya, koperasi bersangkutan mengajukan surat permintaan kepada bank dilampiri surat-surat yang diperlukan. Lampiran tersebut, antara lain terdiri dari besarnya pinjaman yang diperlukan, rencana pengembalian, dan penyediaan jaminan.

Penerbitan obligasi dan surat pengakuan utang, obligasi adalah surat yang merupakan pengakuan utang jangka panjang kepada pemegangnya dengan kesanggupan membayar bunga tetap dan mengembalikannya pada waktu yang telah ditentukan. Untuk menerbitkan obligasi harus memenuhi persyaratan yang ditentukan dan mendapatkan izin dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM), penjualannya harus dilakukan melalui pasar modal. Sumber lain yang sah, yaitu pinjaman bukan dari anggota dan tidak dilakukan melalui penawaran umum.

2.6 Volume Usaha

2.6.1 Pengertian Volume Usaha

Menurut Sitio dan Tamba (2001:142), volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai-nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku atau bulan Januari sampai dengan akhir tahun buku atau bulan Desember.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa volume usaha atau omzet yaitu seluruh jumlah uang masuk yang didapat dari hasil penjualan atau penerimaan dari kegiatan dan usaha koperasi berupa barang maupun jasa dalam satu periode yang bersangkutan sebelum dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP).

2.6.2 Indikator – Indikator Volume Usaha

Terdapat beberapa indikator keberhasilan volume usaha yang dikutip dari Philip Kotler oleh Basu Swastha (2008:404) dalam Permatasari, dkk (2018) yaitu: (a) Mencapai volume penjualan; (b) Mendapatkan laba; (c) Menunjang pertumbuhan perusahaan.

Mencapai volume penjualan, volume penjualan menurut Kotler (2008:179) menyebutkan bahwa menunjukkan jumlah barang yang dijual dalam jangka waktu tertentu. Koperasi harus memiliki strategi pemasaran yang baik dalam menjalankan usahanya untuk mencapai penjualan yang tinggi. Kemampuan koperasi dalam mencapai target penjualan akan menentukan keberhasilan usahanya dalam mencari keuntungan, apabila koperasi tidak mampu mencapai penjualan sesuai target akan mengalami kerugian.

Mendapatkan laba, Suwardjono (2014:464), laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusi kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan deviden) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula. Pengertian laba dalam koperasi berbeda dengan pengertian laba dalam perusahaan

bukan koperasi. Perbedaannya terletak pada peranan anggota, yang dalam koperasi disebut pemilik dan pengguna jasa.

Hasil transaksi yang berasal dari anggota (dan juga masyarakat) merupakan pendapatan koperasi, yang setelah dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lain menghasilkan laba, yang dalam koperasi disebut dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam bahasa Inggris disebut *surplus* (Djohan, 2014:5.21). Kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba akan dapat menarik masyarakat untuk menjadi anggota koperasi dan anggota koperasi yang awalnya pasif akan menjadi lebih aktif guna memperluas usaha koperasi.

Menunjang pertumbuhan perusahaan, menurut Suwardika dan Mustanda (2017) pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan akan berkembang atau tidak. Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga mencerminkan seberapa mampu perusahaan itu bersaing di era modern saat ini. Menurut Maryanti (2016) pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan semakin luasnya jangkauan perusahaan. Tingginya pertumbuhan perusahaan juga mengindikasikan bahwa perusahaan itu mampu menyesuaikan diri di tengah era perkembangan zaman yang semakin pesat.

Pada hakekatnya, aktivitas ekonomi koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi itu sendiri (Sitio dan Tamba, 2001:142). Volume usaha dapat dilihat dari hasil jumlah seluruh unit kegiatan dan usaha yang dijalankan oleh koperasi simpan pinjam (KSP), yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp). Usaha

tersebut berupa penghimpunan dan penyaluran dana atau simpan pinjam. Dalam kegiatan dan usahanya tersebut, koperasi harus berusaha memperbesar volume usaha melalui perolehan pendapatan atas barang maupun jasa untuk kelancaran dan keberlanjutan kegiatan usaha koperasi. Usaha tersebut jika dikelola dengan baik akan mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga menambah modal dalam koperasi.

Menjaga keseimbangan volume usaha sangat penting dan sebisa mungkin setiap tahunnya selalu ditingkatkan, maka Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi yang didapatkan akan mengalami peningkatan sehingga menjamin kelangusungan hidup koperasi simpan pinjam itu sendiri.

2.7 Total Aset

2.7.1 Pengertian Total Aset

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009) (dalam Winarko, 2016), aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah kemampuan dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas kepada entitas. Beberapa aset, seperti aset tetap memiliki bentuk fisik namun bentuk fisik tersebut tidak dapat dijadikan ukuran yang hakiki untuk menunjukkan keberadaan aset.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 11/Per/M.KUKM/XII/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan

Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi, Aset adalah kekayaan yang dimiliki dan dikelola Koperasi untuk menjalankan operasional usaha dalam bentuk harta lancar atau harta tetap. APB (1970) dalam Statement No. 4 mendefinisikan aktiva sebagai sumber-sumber ekonomi perusahaan yang diakui dan diukur sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, termasuk beban tanggungan tertentu yang tidak berbentuk sumber ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2014:246).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, aset adalah sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa yang akan datang yang terdiri dari aset tetap dan aset lancar. Kekayaan tersebut nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh laba.

2.7.2 Indikator – Indikator Total Aset

Menurut Supriyanto (2015:130-131) dalam Niswah dan Septiarini (2017) yang menjadi indikator penentuan aset terdiri dari aset lancar, penyertaan, investasi, aset tetap dan aset tidak berwujud.

Aset lancar (*current asset*), yaitu aset yang diharapkan menjadi kas, dijual, dikonsumsi, dan digunakan dalam waktu kurang dari satu tahun. Penyertaan, yaitu simpanan yang berhubungan dengan keanggotaan tingkat primer pada sekunder yang merupakan simpanan wajib disetor secara rutin. Terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan kapitalisasi, simpanan sukarela yang diberlakukan sebagai saham. Investasi, sejumlah dana yang ditanamkan kepada proyek-proyek tertentu, seperti investasi pada surat-surat berharga, investasi dalam bentuk penyalangan dana seperti untuk danapensiun karyawan atau pelunasan hutang

jangka panjang, investasi pada tanah yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional. Aset tetap (*fixed asset*), adalah aset yang dimiliki dari proses pembelian atau pertukaran yang digunakan dalam kegiatan operasional. Aset tidak berwujud (*intangible of fixed asset*), adalah aset yang tidak memiliki wujud fisik seperti hak paten, hak cipta, *goodwill*, merek dagang, dan lain sebagainya.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, dimana penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu menjadi dasar dalam penyusunan penelitian yang akan dilakukan, yang nantinya akan dijadikan sebagai pembanding dan penguat penelitian berikutnya.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh modal pinjaman, volume usaha, dan total aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

Tabel 2.1.
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Ni Made Supianti Rahayu dan A.A Ketut Ayuningsasi (2018)	Pengaruh Modal Sendiri dan Modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha Melalui Volume Usaha pada Koperasi	1. Hasil penelitian menunjukkan modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume usaha. 2. Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. 3. Modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU.

			<p>4. Volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU.</p> <p>5. Volume usaha tidak dapat memediasi pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap SHU.</p>
2.	Farokhah Muzayinatun Niswah dan Dina Fitriasia Septiarini (2017)	Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan dan Penurunan Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah	<p>1. Modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.</p> <p>2. Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.</p> <p>3. Pendapatan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.</p> <p>4. Modal sendiri, aset dan pendapatan pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha sebesar 93,13%.</p>
3.	Wayan Wirastini, Baiq Desthania Prathama, dan Hj. Erviva Fariantin (2018)	Pengaruh Modal Sendiri dan Aset terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Mataram	<p>1. Modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.</p> <p>2. Aset tidak berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU).</p> <p>3. Secara simultan variabel modal sendiri dan aset berpengaruh signifikan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha.</p>
4.	Nafisah Yuliani, Roosdiana, dan	Faktor-Faktor yang mempengaruhi	Jumlah anggota, volume usaha, jumlah simpanan dan jumlah hutang berpengaruh terhadap SHU di

	Siti Aisyah (2017)	Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Masjid di Bandung	Koperasi Syariah Masjid di Kota Bandung.
5.	Dedeh Sri Sudaryanti dan Nana Sahroni (2017)	Pengaruh Jumlah Anggota, Modal pinjaman, dan Total Asset terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya).	1. secara parsial jumlah anggota dan modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha, sedangkan total aset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. 2. Secara simultan jumlah anggota, modal pinjaman, dan total aset berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.
6.	Wiyono (2016)	Analisis Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Bojonegor	Jumlah anggota berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha, jumlah simpanan berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha, volume usaha berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha, dan jumlah anggota, jumlah simpanan, volume usaha secara simultan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.
7.	Km Bayu Pariyasa, Anjuman Zukhri, Luh	Pengaruh Modal, Volume dan Anggota terhadap Sisa	(1) modal berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha, (2) volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha, (3) jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap

	Indrayani (2014)	Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng.	sisa hasil usaha, dan (4) modal, volume usaha dan jumlah anggota secara simultan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.
8.	Sri Wulandari Haidir, Djayani Nurdin. dan Husnah (2016)	Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha ada Koperasi di Kota Palu	1. ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan modal sendiri dan modal pinjaman terhadap SHU. 2. ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial modal sendiri terhadap SHU. 3. ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial modal pinjaman terhadap SHU.
9.	Raidayani , Said Muhammad, dan Faisal (2016)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kabupaten Aceh Barat	Modal usaha, jumlah anggota, dan aset koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha, sedangkan volume usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Aceh Barat.
10.	Putu Trisna Ganitri, Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulianthini (2014)	Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Selisih Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam	Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha terhadap SHU, dan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung.

11.	Oyong Lisa (2016)	<i>Determinants Distribution of Financing and the Implications to Profitability: Empirical Study on Cooperative Sharia Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) in Indonesia.</i>	Struktur modal secara signifikan dipengaruhi profitabilitas, yang berarti peningkatan struktur modal akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas.
12.	Raidayani (2018)	Pengaruh Modal, Jumlah Anggota dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kartika Aceh Barat Kabupaten Aceh Barat	Modal usaha, jumlah anggota, dan volume usaha koperasi berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi Primer Kartika di Kabupaten Aceh Barat.
13.	Muchamad Candra Agung Satria dan Riza Yonisa Kurniawan (2016)	Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Mahasiswa Universitas	1. Ada pengaruh signifikan-positif jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha 2. Ada pengaruh signifikan-positif jumlah simpanan terhadap sisa hasil usaha. 3. Ada pengaruh signifikan-positif volume usaha terhadap sisa hasil usaha. 4. Ada pengaruh signifikan-positif secara bersama-sama jumlah

		Negeri Surabaya (Kopma Unesa)	anggota, jumlah simpanan dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha.
14.	Sigit Puji Winarko (2014)	Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri.	Modal sendiri berpengaruh secara parsial terhadap SHU, jumlah anggota berpengaruh secara parsial terhadap SHU, 43sset berpengaruh secara parsial terhadap SHU. Modal sendiri, jumlah anggota, dan aset berpengaruh secara bersama-sama terhadap SHU.
15.	Gede Suputra, Gede Putu Agus Jana Susila, dan Wayan Cipta (2016)	Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam.	1. Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari modal sendiri, total 43sset, dan volume usaha terhadap SHU. 2. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari modal sendiri, total 43sset, dan volume usaha terhadap SHU.
16.	Sigit Puji Winarko (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri.	Secara parsial 43sset dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Sedangkan variabel modal sendiri, modal kerja, dan jumlah anggota berpengaruh secara signifikan terhadap SHU. Sedangkan secara bersama-sama kesemua variabel berpengaruh signifikan terhadap SHU.

17.	Gaviota Gilda Putri, Drs. H. Bambang Sunarko, M.M., dan Retno Widuri, SE, M.Si (2016)	Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal pinjaman, Volume Usaha, dan Tingkat Perputaran Piutang terhadap Sisa Hasil Usaha	<p>1. Modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi.</p> <p>2. Modal pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi.</p> <p>3. Volume usaha tidak berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi.</p> <p>4. Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha koperasi.</p>
18.	Ade Dharma Putra ¹ , Made Artana ¹ , dan Luh Indrayani ² (2014)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Negeri Niaga Artha Sari Singaraja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Negeri ‘Niaga Artha Sari’ Singaraja adalah faktor partisipasi anggota, modal sendiri, kinerja pengurus, kinerja karyawan, unit usaha, modal pinjaman, konsumen bukan anggota, dan peran pemerintah.
19.	Intan Permatasari, Makhdalena, dan Gani Haryana (2018)	Pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten	Secara simultan modal sendiri dan volume usaha berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Sedangkan secara parsial modal sendiri dan volume usaha berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

		Bengkalis Periode 2013 s.d 2015	
20.	Ghazali Syamni (2016)	<i>Determinant Cooperatives Business Profits in Indonesia: A Partial Least Squares Approach</i>	Hasil penelitian koperasi di Indonesia masih sangat tergantung pada karyawan atau manajer untuk meningkatkan volume usaha dan SHU. Pertama, secara bersama-sama modal pinjaman, modal sendiri, anggota, karyawan dan manajer berpengaruh terhadap volume usaha. Kedua, secara bersama-sama modal pinjaman, modal sendiri, karyawan, manajer dan volume usaha berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).
21.	Sehrish Gul, dkk (2011)	<i>Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan</i>	Variabel ukuran, pinjaman, deposit, Indeks Harga Konsumen (INF), dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) memiliki hubungan positif dengan ROA. Sedangkan variabel modal dan Kapitalisasi Pasar (MC) memiliki hubungan negatif dengan ROA.
22.	Eti kusmiati, Asep Saepuloh, Hani Siti Hanifah, dan Wahyuningsih	<i>Indonesia Cooperative Member Welfare: Determinant Analysis Of Business Profit</i>	Secara parsial volume usaha, ekuitas, dan total anggota berpengaruh terhadap SHU. Sedangkan, secara simultan volume usaha, ekuitas dan total anggota berpengaruh terhadap SHU.

		<i>On Indonesian Cooperation</i>	
23.	Zeshan Anwar, Rashid Saeed, Ahmad Kaleem, Muhammad Kaleem Khan, Syeda Shan E Ahmad (2013)	<i>Impact of Managerial Ownership on Profitability of Pakistan's Textile Sector</i>	1. Variabel total aset, persentase penjualan, dan deviden memiliki hubungan positif dan signifikan dengan profitabilitas. 2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan profitabilitas.

Sumber: Berbagai penelitian yang diolah, 2019

2.9 Kerangka Berfikir

2.9.1 Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi

Berdasarkan teori laba efisiensi manajerial oleh Keirstead (1954), perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba diatas rata-rata laba normal. Apabila manajemen kelembagaan di dalam koperasi sudah dikelola dengan baik akan menghasilkan laba atau SHU yang sesuai dan usaha yang dijalankan koperasi akan mengalami peningkatan. Salah satunya melalui pengelolaan modal yang efisien mengingat keberadaan modal tersebut sangat signifikan bagi koperasi karena digunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi.

Setiap kegiatan dan usaha yang dijalankan koperasi tidak lepas dari pentingnya modal dalam mengembangkan usahanya. Untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) diperlukan modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota atau untuk merealisasikan pinjaman anggota. Sumber modal koperasi dapat diperoleh dari dalam koperasi atau modal sendiri maupun dari luar yaitu modal pinjaman. Mengingat modal sendiri koperasi pada umumnya masih terbatas karena

modal dari anggota ditetapkan dalam jumlah yang relatif kecil yang dibayarkan secara periodik dalam bentuk simpanan wajib, sehingga pertumbuhan koperasi menjadi lambat. Oleh karena itu koperasi membutuhkan modal pinjaman atau modal pinjaman untuk menutupi kekurangan modal guna menjaga kestabilan perputaran uang.

Menurut pasal 41 ayat (3) UU No. 25/1992, modal pinjaman bersumber dari anggota, koperasi lainnya/anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, serta sumber lain yang sah. Dengan adanya modal tersebut koperasi mampu menjalankan dan mengembangkan usahanya dengan baik. Perkembangan usaha merupakan titik dalam mencapai kesuksesan usaha yang dikelola oleh koperasi. Setiap usaha yang dijalankan koperasi dengan baik akan mendapatkan pendapatan dari setiap unit usahanya. Apabila pendapatan yang diperoleh koperasi selalu meningkat, maka perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi juga mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Ayuningsasi (2018), Haidir, dkk (2016), Syamni (2016), Ganitri, dkk (2014), Putri, dkk (2014), dan Putra, dkk (2014) menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal pinjaman akan meningkatkan sisa hasil usaha. Adanya modal yang cukup, koperasi dapat menjalankan usahanya dengan lancar. Hal tersebut akan membuat usaha tersebut semakin maju dan berkembang yang tentunya akan meningkatkan pendapatan koperasi dan SHU yang diperoleh koperasi semakin meningkat.

Terdapat hasil yang berbeda dari penelitian di atas yaitu penelitian Sudaryanti dan Sahroni (2017) menyatakan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini terjadi jika penambahan modal pinjaman yang berasal dari utang anggota, koperasi lain, obligasi atau bank tidak dapat digunakan secara efisien untuk memperbesar pendapatan koperasi, sehingga hanya menambah beban operasional yang berasal dari bunga pinjaman dana tersebut.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali besarnya pengaruh modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Pati.

2.9.2 Pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi

Merujuk pada teori *stakeholder* oleh Deegan (2000) dalam Ghozali dan Chariri (2014) yang menyatakan bahwa kelangsungan hidup usaha perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Keberlangsungan usaha yang dilakukan oleh koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi. Volume usaha adalah seluruh jumlah uang masuk yang didapat dari hasil penjualan atau penerimaan dari kegiatan dan usaha koperasi berupa barang maupun jasa dalam satu periode yang bersangkutan sebelum dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP).

Koperasi harus memperbesar volume usaha dan mencari keuntungan melalui perolehan pendapatan untuk proses kegiatan usaha yang terus berlanjut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ganitri,

dkk (2014) menyatakan bahwa volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 82%. Dengan semakin banyaknya volume usaha yang dijalankan oleh koperasi, maka dapat meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk menjamin kelangsungan hidup koperasi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, dkk (2018) menyatakan bahwa volume usaha berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi yang terdaftar di Kabupaten Bengkalis periode 2013 s.d 2015.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Putri, dkk (2016) menyatakan bahwa volume usaha tidak berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Raidayani, dkk (2016) menyatakan bahwa Volume usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap SHU koperasi. Efek negatif dari volume usaha terhadap SHU koperasi di Aceh Barat diduga karena adanya kenaikan biaya produksi yang tinggi dalam menghasilkan volume usaha. Akibatnya, kenaikan volume usaha juga diikuti dengan kenaikan biaya produksi, sehingga akan mengurangi SHU koperasi. Alasan lain diduga karena adanya tata kelola koperasi yang kurang profesional, sehingga pengelolaan atau manajemen koperasi kurang efisien, akibatnya timbul biaya produksi tinggi yang berdampak pada pengurangan SHU koperasi.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali besarnya pengaruh volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Pati.

2.9.3 Total Aset Memoderasi Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi

Berdasarkan teori laba efisiensi manajerial oleh Keirstead (1954), perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba diatas rata-rata laba normal. Melalui pengelolaan modal secara efisien, koperasi diharapkan dapat meningkatkan perolehan laba dalam usahanya. Penerapan pengelolaan modal secara efisien dapat menghasilkan suatu penghematan yang nantinya dapat digunakan untuk memperluas jangkauan usaha sehingga laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi pun akan ikut meningkat. Melalui modal tersebut koperasi harus berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan koperasi memberikan gambaran mengenai perkembangan koperasi dari masa lalu hingga masa kini. Menurut Fauzi dan Suhadak (2015) dalam Maharani (2018) pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena terjadi peningkatan terhadap aset atau penjualan perusahaan.

Koperasi Simpan Pinjam menggunakan modal untuk pembelian barang-barang inventaris, pengadaan sarana bagi pelaksanaan usahanya itu dan pemberian kredit-kredit bagi para anggotanya (Kartasapoetra, 2013:46) dalam Nurani (2018). Bertambahnya aset seharusnya menyebabkan sisa hasil usaha bertambah tinggi. Tetapi hal ini tergantung pada kemampuan koperasi untuk melakukan efisiensi biaya, maupun kemampuan koperasi untuk mengoperasikan dan mengelola aset yang tersedia sehingga bisa terserap oleh anggota (Winarko, 2014). Melalui efisiensi modal diharapkan biaya tersebut dapat dikendalikan sehingga tidak akan mengganggu Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara total aset dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, salah satunya penelitian Sudaryanti dan Sahroni (2017) yang mendapatkan hasil bahwa total aset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Penambahan total aset pada koperasi simpan pinjam akan memberi kesempatan lebih besar bagi koperasi untuk menyalurkan pinjaman yang lebih banyak, sehingga pendapatan yang berasal dari jasa pinjaman akan meningkat dan meningkatkan sisa hasil usaha yang diperoleh oleh koperasi simpan pinjam yang ada di Kota Tasikmalaya dan berarti kesejahteraan anggota menjadi meningkat. Penelitian Raidayani, dkk (2016) dan Winarko (2014) mendapatkan hasil yang sama bahwa total aset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali besarnya pengaruh modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi simpan pinjam di Kabupaten Pati dengan mendatangkan total aset sebagai variabel moderating.

2.9.4 Total Aset Memoderasi Pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi

Teori *stakeholder* oleh Deegan (2000) menjelaskan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholders*-nya. Koperasi sebagai organisasi rakyat juga memiliki *stakeholder* yang harus diakomodasi kepentingannya agar koperasi dapat memperoleh dukungan dari para *stakeholder* dalam menjalankan kegiatan usahanya. Usaha koperasi merupakan pelaksanaan dari peran dan fungsi

koperasi dalam menunjang usaha maupun kesejahteraan anggota baik secara langsung maupun tidak langsung (Djohan. 2014:5.4). Koperasi harus dikelola secara profesional untuk keberhasilan usahanya, sehingga selain dapat menghasilkan barang/jasa yang bermutu dan bersaing memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat, juga akan dapat memberikan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU).

Keberlangsungan usaha koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha. Koperasi harus memperbesar volume usaha dan mencari keuntungan melalui perolehan pendapatan untuk pertumbuhan dan perkembangan koperasi. Pertumbuhan koperasi menggambarkan pertumbuhan aktiva koperasi yang akan mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

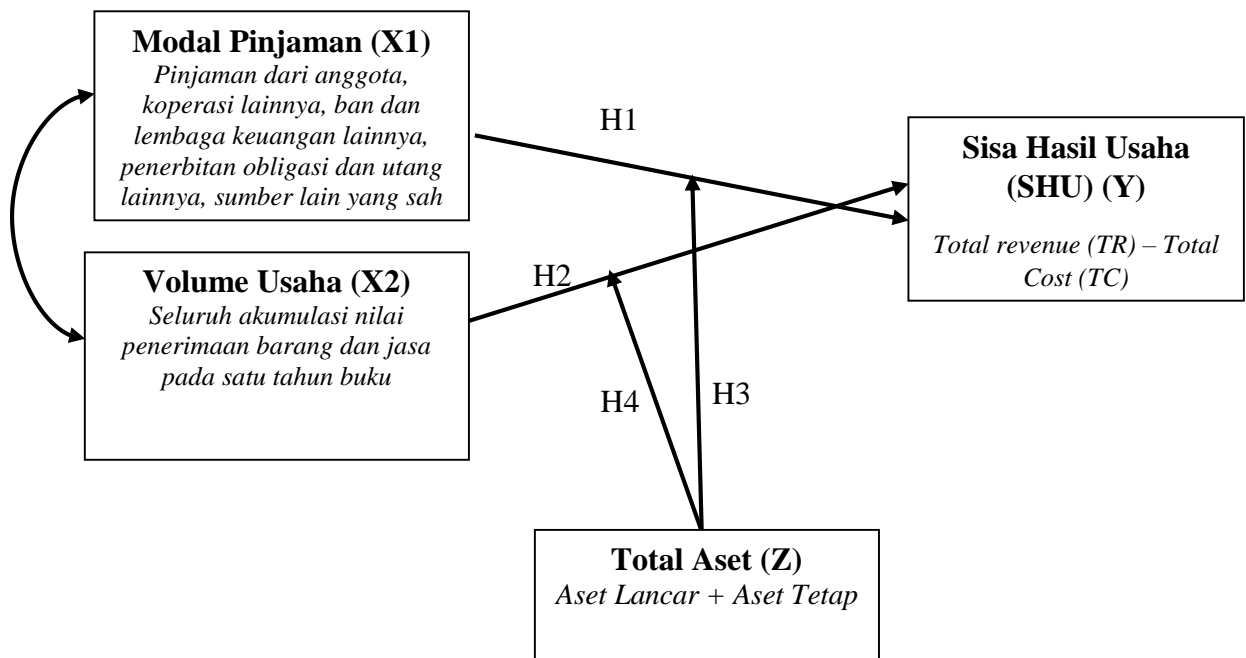
Aset merupakan kekayaan yang digunakan koperasi untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Melalui pertumbuhan aset, koperasi akan tumbuh menjadi besar. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional koperasi yang dapat dilihat dari besarnya volume usaha. Koperasi yang besar memiliki pangsa pasar dan jangkauan usaha yang luas. Pertumbuhan aset yang disertai dengan peningkatan volume usaha koperasi akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap koperasi. Koperasi yang baik dapat dilihat dari asetnya yang meningkat setiap tahunnya.

Penelitian Sudaryanti dan Sahroni (2017), Raidayani, dkk (2016), dan Winarko (2014) mendapatkan hasil bahwa total asset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil ini menjelaskan bahwa aset mempunyai pengaruh positif terhadap sisa hasil usaha, dengan bertambahnya aset suatu

koperasi akan mengakibatkan meningkatkan perolehan sisa hasil usaha. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali besarnya pengaruh modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi simpan pinjam di Kabupaten Pati dengan mendatangkan total aset sebagai variabel moderating.

Modal pinjaman, volume usaha, dan total aset merupakan komponen yang penting dalam menunjang perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang lebih tinggi. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang tinggi, dari sisi finansialnya kesejahteraan anggota akan semakin baik. Secara teoritis bahwa meningkatnya modal pinjaman, meningkatnya volume usaha, dan meningkatnya total aset akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

Berikut ini skema kerangka pemikiran dalam penelitian:



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

H2: Volume usaha berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

H3: Total aset mampu memoderasi signifikan pengaruh modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

H4: Total aset mampu memoderasi signifikan pengaruh volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal pinjaman berpengaruh tidak signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Pati yang dilihat dari nilai koefisien regresi modal pinjaman sebesar 0,144 dengan signifikansi 0,666. Hal ini disebabkan oleh pengurus dalam mengelola dana koperasi yang didapat dari modal pinjaman kurang efisien. Jumlah pengeluaran tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh, biaya-biaya operasional yang dikeluarkan koperasi terlalu tinggi dan terjadi pembengkakan biaya. koperasi harus mengeluarkan biaya lagi untuk membayar bunga dari peminjaman modal pinjaman yang berakibat pada penambahan pengeluaran biaya.
2. Volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Pati yang dilihat dari nilai koefisien regresi volume usaha sebesar 1.137 dengan signifikansi 0,000. Semakin tinggi volume usaha yang dikembangkan oleh koperasi maka semakin tinggi pula kesempatan koperasi untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.
3. Total aset memoderasi pengaruh modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Penerapan pengelolaan modal secara efisien dapat menghasilkan suatu penghematan yang nantinya

dapat digunakan untuk memperluas jangkauan usaha sehingga laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi pun akan ikut meningkat. pengelolaan modal pinjaman secara efisien dapat menambah total aset koperasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi.

4. Total aset tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi dengan nilai signifikansi 0,486. Peningkatan besarnya volume usaha koperasi tidak hanya berasal dari besarnya total aset, namun berasal dari perolehan modal yang dimiliki oleh koperasi serta berasal dari peran para *stakeholder* dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi.

5.2 Saran

1. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan secara efisien modal dan aset yang dimiliki oleh koperasi dapat memperbesar perolehan SHU koperasi, sehingga sebaiknya Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati membuat program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pengurus koperasi supaya dapat mengelola koperasi baik dari segi keuangan dan pelayanan dengan baik untuk mencegah bertambahnya jumlah koperasi yang tidak aktif.

2. Bagi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Pati

Berkaitan dengan besarnya volume usaha yang dapat meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, sebaiknya KSP mengembangkan atau menambah unit usaha dan memperluas jangkauan usahanya. Selain itu, KSP harus mampu mengelola perolehan modal dan aset yang dimiliki secara efisien dan terus melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi para pengurus koperasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa variabel total aset tidak dapat memoderasi pengaruh volume usaha terhadap SHU, peneliti selanjutnya dapat menemukan variabel moderating lain yang dapat memperkuat pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitian, tidak hanya pada KSP saja karena jumlah tersebut kurang dapat mewakili hasil penelitian mengenai koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, dan Ninik Widiyanti. 2003. *Dinamika koperasi*. Jakarta : Bina Adiaksara dan Rineka Cipta.
- Baswir, Revrison. 2017. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta : BPFE.
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Djohan, Djabaruddin. 2014. *Perkoperasian*. Banten : Universitas Terbuka.
- Finanda, Fajar. 2016. "Pengaruh Modal Sendiri, Partisipasi Anggota dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang." *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Ganitri, Putu Trisna, dkk. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam. *E-Journal: Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Vol. 2.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, dan Chariri Anis. 2014. *Teori Akuntansi International Financial Reporting Aystem (IFRS)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gul, Sehrish, dkk. 2011. Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*. Year XIV, no. 39. Halaman 61-87.
- Haidir, Sri Wulandari, dkk. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha ada Koperasi di Kota Palu. *Jurnal: Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*. Vol. 2. No. 2. Halaman 117-126.
- Kusmiati, Eti, dkk. 2018. Indonesia Cooperative Member Welfare: Determinant Analysis Of Business Profit On Indonesian Cooperation. *Jurnal: International Seminar & Conference on Learning Organization*. Halaman 249-262.
- Lisa, Oyong. 2016. *Determinants Distribution of Financing and the Implications to Profitability: Empirical Study on Cooperative Sharia Baitul Maal wa Tamwil (BMT) in Indonesia*. *Asian Journal of Research Akuntansi*. Vol. 1. Halaman 44-51.
- Nazir, Moh. 2003 : *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Niswah, Farokhah Muzayinatun, dan Fitriisia Septiarini. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan dan Penurunan Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah. *Jurnal: Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 4. No. 12. Halaman 937-951.
- Nurani, Bulan Karima. 2018. “Pengaruh Modal Sendiri dan Jumlah Pembiayaan terhadap Sisa Hasil Usaha dengan Total Aset sebagai Variabel Intervening (Studi Emipiris pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di Kabupaten Semarang)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurlaili, Diah. 2016. “Peran Mediasi Akuntabilitas Koperasi pada Pengaruh Karakteristik Koperasi terhadap Profitabilitas KPRI Se-Kota Semarang”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Pachta W, Andjar dkk. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia Pemahaman, Regulasi, Pendirian, dan Modal Usaha*. Jakarta : Prenada Media.
- Permatasari, Intan, dkk. 2018. Pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Bengkalis Periode 2013 s.d 2015. *Journals of Management*. Vol.5.
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Pariyasa, Km Bayu, dkk. 2014. Pengaruh Modal, Volume dan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng. *Jurnal: Pendidikan Ekonomi*. Vol. 4. No. 1.
- Putra, Ade Dharma, dkk. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Negeri Niaga Artha Sari Singaraja. Vol. 4. No.1.
- Putri, Gaviota Gilda, dkk. 2016. Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal pinjaman, Volume Usaha, dan Tingkat Perputaran Piutang terhadap Sisa Hasil Usaha. Vol. 23. No.2. <http://jp.feb.unsoed.ac.id>.
- Rahayu, Ni Made Supianti, dan A.A Ketut Ayuningsasi. 2018. Pengaruh Modal Sendiri dan Modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha melalui Volume Usaha pada Koperasi. *E-Jurnal: Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.7. No. 7.
- Raidayani, dkk. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal: Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 2. No. 2. Halaman 167-184.

- Raidayani. 2018. Pengaruh Modal, Jumlah Anggota dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kartika Aceh Barat Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal: Bisnis Tani*. Vol. 4. No. 1. Halaman 50-60.
- Ropke, Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta : Selemba empat.
- Santosa, Purbayu Budi, dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS 13*. Yogyakarta : ANDI.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*. Yogyakarta : ANDI.
- Satria, Muchamad Candra Agung, dan Riza Yonisa Kurniawan. 2016. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Kopma UNESA). *Jurnal: Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Vol. 4. No. 3.
- Sitio, Arifin, dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Subagyo, Dr. Ahmad. 2014. *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Subandi . 2015. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung : Alfabeta.
- Sudarsono, dan Edilius. 2005. *Koperasi dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudaryanti, Dedeh Sri Sudaryanti, dan Nana Sahroni. 2017. Pengaruh Jumlah Anggota, Modal pinjaman, dan Total Asset terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya). *Jurnal: Bisnis dan Manajemen*. Vol. 1. No. 2. Halaman 156-172.
- Sugiyono. 2016. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suputra, Gede, dkk. 2016. Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam. *E-Journal: Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Vol. 4.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

- Syamni, Ghazali. 2016. *Determinant Cooperatives Business Profits in Indonesia: A Partial Least Squares Approach. International Journal of Bisnis dan Manajemen Invention*. Vol. 5. Issue 6. Halaman 48-52.
- Tere, Kristoforus, dkk. 2014. Pengaruh Ukuran Asset, Piutang, Utang, Modal Sendiri, dan Anggota terhadap Kinerja Keuangan dan Kebijakan SHU (Studi pada Koperasi Kredit Anggota Puskopdit Flores Mandiri). *Jurnal: Aplikasi Manajemen (JAM)*. Vol. 12. No. 4. Halaman 594-611.
- Widiyanti, Ninik, dan Sunindhia. 2008. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Winarko, Sigit Puji. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri. *Jurnal: Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol. 1. No. 2. Halaman 151-167.
- Winarko, Sigit Puji. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri. *Jurnal : Cendekia Akuntansi*. Vol. 4. No. 3.
- Wirastini, Wayan, dkk. 2018. Pengaruh Modal Sendiri dan Aset terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Mataram. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 4. No. 2. Halaman 182-195.
- Yuliani, Nafisah, dkk. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Masjid di Bandung. *Jurnal: Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13. No. 2. Halaman 110-119.